

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan lembaga yang dengan sengaja diselenggarakan untuk mewariskan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan keahlian oleh generasi yang lebih tua kepada generasi berikutnya. Melalui pendidikan manusia berusaha memperbaiki tingkat kehidupan mereka.

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan utama yang tidak dapat dipungkiri eksistensi dan peranannya dalam perkembangan dunia pendidikan khususnya di Indonesia. Awalnya pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam dibawah bimbingan seorang kyai terhadap santri-santri di pondok atau asrama, yang mempelajari kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama-ulama besar sejak terdahulu.¹ Pada perkembangannya, pondok pesantren dewasa ini bertransformasi menjadi gabungan antara sistem pendidikan tradisional yang dalam istilah pendidikan modern telah memenuhi kriteria pendidikan non formal serta menyelenggarakan juga pendidikan formal berbentuk madrasah dan bahkan sekolah umum dalam berbagai bentuk tingkatan dan aneka kejuruan sesuai dengan kebutuhan masyarakat masing-masing.² Sebagai lembaga pendidikan, pesantren memiliki tipikal dan tradisi keilmuan yang berbeda dibandingkan dengan lembaga lainnya. Ciri khas dari pondok pesantren adalah adalah isi kurikulum yang terfokus pada

¹ Imam Syafe'i, "Model Kurikulum Pesantren Salafiyah dalam Perspektif Multi Kultural", *Jurnal Al Tadzkiyyah*, 8, no. 2 (2017): h. 127.

² Mujamil Qomar, *Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam; Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 28.

ilmu-ilmu agama, misalnya tafsir, hadits, nahwu, sharaf, tauhid, tasawuf, dan lain sebagainya dengan rujukan literatur-literatur klasik.

Literatur-literatur tersebut pada umumnya memiliki ciri-ciri sebagai berikut: Pertama, kitab-kitabnya menggunakan bahasa arab. Kedua, umumnya tidak memakai *syakal* (tanda baca atau baris), bahkan tanpa memakai titik, koma. Inilah yang selanjutnya sering disebut dengan kitab kuning atau kitab gundul. Sejarahnya, sebagai sumber belajar, penggunaan kitab-kitab tersebut telah digunakan sejak abad ke-16.³

Pengajian kitab kuning atau kitab gundul ini merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan pesantren, sebab ini menjadi buku pegangan. Jenis kitab kuning atau kitab gundul sebagai literatur yang digunakan di lembaga pendidikan Islam tradisional pesantren sangat terbatas jumlahnya. Pengelompokan kitab-kitab tersebut dapat diklasifikasikan dalam bidang ilmu-ilmu syari'at dan ilmu-ilmu non-syari'at. Kelompok jenis ilmu-ilmu syari'at, yang sangat dikenal ialah kitab-kitab ilmu fikih, tasawuf, tafsir, hadits, tauhid ('aqaid), dan tarikh (terutama sirah nabawiyah, sejarah hidup nabi Muhammad Saw.). Sedangkan kelompok jenis ilmu non-syari'at, yang banyak dikenal ialah kitab-kitab nahwu sharf, yang mutlak diperlukan sebagai alat bantu untuk memperoleh kemampuan membaca Kitab Kuning (kitab gundul). Mengingat urgensi dari pembelajaran Kitab Kuning di pondok pesantren, maka metode pembelajarannya mutlak perlu diperhatikan, sebab pembelajaran mesti disajikan dengan cara yang tepat agar tercapai tujuan pelajaran.

³ Nurul Hanani, "Manajemen Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning", *Realita*, 15, no. 2 (2017): h. 2.

Menurut Zamakhsyari Dhofier dan Nurcholish Madjid, metode pembelajaran kitab kuning di pesantren meliputi; metode sorogan, dan bandongan. Sedangkan Husein Muhammad menambahkan bahwa, selain metode yang diterapkan dalam pembelajaran kitab kuning adalah metode wetonan atau bandongan, dan metode sorogan, diterapkan juga metode diskusi (munazharah), metode evaluasi, dan metode hafalan.

Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri adalah salah satu lembaga pendidikan islam yang memprioritaskan pembelajaran kitab kuning, dengan menggunakan metode bandongan dan hafalan. Selain itu dalam pembelajaran kitab kuning di Pon Pes Lirboyo ini juga menggunakan metode sorogan guna untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning. Bandongan adalah metode pembelajaran yang mana seorang kiai atau ustadz membaca dan menjelaskan pelajaran dihadapan para santri.⁴ Metode hafalan adalah bagaimana santri menghafal beberapa nadzom penting termasuk tasrif guna mempermudah ketika dia mempelajari kitab. Sedangkan sorogan adalah metode yang mana seorang santri membaca kitab satu-persatu dihadapan kiai Jika santri keliru dalam membaca ataupun memahami kitab tersebut maka kiai yang akan langsung menegur dan memberi tahu yang benar. Dalam metode ini santri aktif berfikir dan menjawab beberapa pertanyaan dari penyorog (kiai) mulai dari pertanyaan nahwu, shorrof beserta penjelasan dari apa yang dia baca tadi.

Metode sorogan inilah yang banyak memberikan perkembangan dalam meningkatkan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning, karena hanya

⁴ Tim Memory Ittihad, *Histori Ittihad* (Kediri : Lirboyo Press, 2021), I

dengan ketepatan membaca dan pemahaman yang benar itulah ilmu agama yang tertera dalam kitab kuning bisa untuk digali, dan sangat berbahaya jikalau isi dalam kitab kuning tersebut salah dipahami hanya dikarenakan salah dalam membacanya.

Oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti tentang “Analisis pembelajaran sorogan dalam meningkatkan kualitas baca kitab kuning di Pondok Pesantren Lirboyo”. Setting lokasi kajian ini dipilih sebab pondok pesantren ini merupakan pondok pesantren besar dan mashur di Kediri.

Penelitian ini membahas pembelajaran sorogan dalam meningkatkan kualitas baca kitab kuning, kebanyakan penelitian terfokus pada konteks mediasinya, khusus dalam penelitian ini terfokus pada ustadz dan santri yang belajar membaca kitab kuning, sehingga penelitian ini bisa di anggap orisinal.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti dapat memaparkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran sorogan kitab kuning di Pondok Pesantren Lirboyo ?
2. Bagaimana analisis pembelajaran sorogan dalam meningkatkan kualitas baca kitab kuning di Pondok Pesantren Lirboyo ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan pembelajaran sorogan dalam meningkatkan kualitas baca kitab kuning di Pondok Pesantren Lirboyo?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana proses pembelajaran sorogan kitab kuning di Pondok Pesantren Lirboyo.
2. Mengetahui bagaimana analisis pembelajaran sorogan dalam meningkatkan kualitas baca kitab kuning di Pondok Pesantren Lirboyo?
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan pembelajaran sorogan dalam meningkatkan kualitas baca kitab kuning di Pondok Pesantren Lirboyo.

D. Kegunaan Penelitian

Suatu penelitian dikatakan berhasil jika dapat memberikan manfaat dan berguna bagi pihak yang bersangkutan. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

a. Bagi ilmu pengetahuan

Hasil dari penelitian ini mampu memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan terkait dengan cara pembelajaran sorogan dalam meningkatkan kualitas baca kitab kuning di Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri, Bagaimana analisis pembelajaran sorogan dalam meningkatkan kualitas baca kitab kuning di Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri.

b. Bagi penulis

Hasil dari penelitian ini bukan hanya sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi penulis, tetapi juga untuk Mahasiswa Fakultas

Tarbiyah pada umumnya terkhusus Progam Studi Pendidikan Agama Islam IAI Tribakti Kediri.

c. Bagi masyarakat

Memberikan tambahan wawasan kepada masyarakat terkait dengan cara pembelajaran sorogan dalam meningkatkan kualitas baca kitab kuning di Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri, Bagaimana analisis pembelajaran sorogan dalam meningkatkan kualitas baca kitab kuning di Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional ini bermaksud untuk mempertegas dan memperjelas judul diatas. Proposal skripsi dengan judul “Analisis pembelajaran sorogan dalam meningkatkan kualitas baca kitab kuning di Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri (Studi Kasus di PP Lirboyo Kota Kediri)”

1. Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata analisis berarti penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).⁵

Menurut Wiradi analisis atau analisa adalah aktifitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari maknanya dan ditafsir maknanya.

⁵ KBBI, 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online, diakses tanggal 5 Januari 2022]

Analisa atau analisis menurut Komaruddin adalah kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga mengenali tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain, dan fungsi masing-masing dalam suatu keseluruhan yang terpadu. Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa analisa atau analisis adalah kegiatan berupa proses mengamati sesuatu dengan memilah, mengurai, membedakan, dan mengelompokan menurut kriteria tertentu untuk mengetahui informasi yang sebenarnya.⁶

2. Sorogan

Sorogan adalah salah satu metode pembelajaran yang sering digunakan di Pondok Pesantren Salaf. Istilah sorogan berasal dari kata sorong Jawa) yang berarti menyodorkan. Dalam metode ini santri mengajukan sebuah kitab kepada Kiai untuk dibaca dihadapan Kiai tersebut, jika terdapat kesalahan dalam membaca, maka kesalahan itu langsung dibetulkan oleh Kiai.⁷

Metode sorogan menjadi bagian pendidikan Islam tradisional atau biasa disebut dengan Salafiyah, karena metode tersebut ditujukan untuk kemandirian para santrinya di mana dengan metode yang dijalankan tersebut santri dapat mengikuti pendidikan dengan kesadarannya sendiri untuk mendapatkan ilmu yang dapat bermanfaat pula bagi dirinya dan lingkungannya kelak. Definisi lain mengatakan

⁶ Ani Rofigoh, *Analisa Soal-Soal*, FKIP UMP, 2014.

⁷ Rahmi Dwi Nurlia, *Efektivitas Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Oowa'id Di Pondok Pesantren Putrial-Hidayah Kroya Cilacap*, IAIN Purwokerto.

metode sorogan merupakan kegiatan yang efektif daripada memakai metode yang lainnya karena para Kiai dan Ustadz menginginkan Santri memiliki kemampuan secara Individual dengan bimbingan dan pengawasan oleh Ustadz dan kyai-nya masing-masing.⁸

Sorogan yang dikehendaki dalam penelitian ini ialah sistem belajar mengajar dimana santri membaca kitab yang dikaji, yaitu pengajaran dengan cara menghadap guru seorang demi seorang dengan membawa kitab yang akan dipelajari. Yang dimaksud dengan pembelajaran dipenelitian ini adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam sorogan untuk memberikan pendidikan dalam masalah kualitas baca kitab kuning.

3. Kitab Kuning

Kitab kuning merupakan kitab yang berisi ilmu tentang ajaran agama Islam, Kitab kuning atau yang umumnya disebut sebagai kitab gundul merupakan suatu buku teks yang menggunakan huruf dan bahasa Arab tanpa baris. Pembelajaran kitab kuning sebagai suatu proses yang dapat menghasilkan perubahan kemampuan membaca, menulis, dan mengaktualisasikan nilai yang terkandung didalamnya.

Dasar pola pembelajaran ini yaitu setiap santri memperoleh perlakuan yang berbeda dari seorang kyai atau ustadz. Perlakuan itu disesuaikan

⁸ An Nida Volume 1, Nomor 1, 2021 <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jp118> Efektivitas Penerapan Metode Sorogan Kitab Al Jurumiyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Nurul Hidayati Murtafiah Institut Agama Islam An Nur Lampung.

dengan tingkat kemampuan santri sehingga bisa memberikan kesempatan kepada santri untuk maju sesuai dengan kemampuan masing-masing santri. Sehingga pembelajaran tersebut lebih efektif karena bisa menyesuaikan dengan tingkat pemahaman masing-masing santri.

Istilah “kitab kuning” pada mulanya diperkenalkan oleh kalangan luar pesantren sekitar dua dasawarsa yang silam dengan nada merendahkan (pejorative). Dalam pandangan mereka, kitab kuning dianggap sebagai kitab yang beredar keilmuan rendah, ketinggalan zaman, dan menjadi salah satu penyebab terjadinya stagnasi berfikir umat. Sebutan ini pada mulanya sangat menyakitkan memang, tetapi kemudian nama “Kitab Kuning” diterima secara meluas sebagai salah satu istilah teknis dalam studi kepesantrenan.⁹

Di kalangan pesantren sendiri selain istilah kitab kuning, beredar juga istilah “Kitab Klasik” (al-qutub al-qodimah), untuk menyebut jenis kitab yang sama. Bahkan, karena tidak dilengkapi sandangan (syakal), kitab kuning juga kerap disebut oleh kalangan pesantren disebut “Kitab Gundul”. Dan karena rentang waktu sejarah yang sangat jauh dari kemunculannya sekarang, tidak sedikit yang menjuluki kitab kuning ini dengan “Kitab Kuno”.¹⁰

⁹ Sa'id Aqiel Siradj et al. *Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), Cet. 1, hal. 221.

¹⁰ Ali yafie, *Kitab Kuning: Produk Peradaban Islam*, (Jakarta, Pesantren, 1988), hal. 3.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah berusaha mengumpulkan data yang berasal dari tulisan-tulisan hasil penelitian yang sesuai dengan tema diatas. Tulisan-tulisan tersebut antara lain:

1. Muhammad Jabir, Wahyu wahyu, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, “Efektivitas Metode Sorogan Terhadap Pembelajaran Nahwu di Pondok Pesantren Raudhatul Mustofah Lilkhairat”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang proses penerapan metode pembelajaran sorogan serta efektivitasnya dalam proses belajar mengajar Nahwu di pondok pesantren Raudatoh Mustofah lil Khairat Palu. Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Raudatoh Mustofah lil Khairat desa Kanuna, kecamatan Kanovera, Sigi. Subjek penelitian adalah para asatidz pengajar beserta santri-santri pondok pesantren. Hasil dari penelitian ini yaitu tentang efektivitas pelaksanaan metode sorogan yang selama ini telah dilaksanakan di pondok pesantren Raudhatul Musthofah lil Khairat, dan metode ini telah terbukti memiliki pengaruh besar terhadap proses pembelajaran santri-santrinya. Kesimpulan yang di peroleh dalam penelitian ini, bahwa pelaksanaan metode sorogan di pondok pesantren Raudhatul Musthofah lil Khairat efektif dalam meningkatkan kemahiran santri dalam ilmu nahwu.¹¹

Penelitian Muhammad Jabir memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti kaji yaitu tentang penerapan pembelajaran metode sorogan kitab kuning, namun penelitian Muhammad Jabir lebih dikhususkan pada

¹¹ Muhammad Jabir, Wahyu wahyu, Efektivitas Metode Sorogan Terhadap Pembelajaran Nahwu di Pondok Pesantren Raudhatul Mustofah Lilkhairat, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 13-24, 2020

pembelajaran metode sorogan proses belajar mengajar nahwu di pondok pesantren Raudatoh Mustofah lil Khairat Palu, sedangkan penelitian yang peneliti kaji mengarah pada pembelajaran sorogan dalam meningkatkan kualitas baca kitab kuning, memasukkan ilmu nahwu shorof dan balaghoh, dan lokasi penelitian di pondok pesantren Lirboyo.

2. Shokhibul Fakhor, A Syathori, Mahbub Nuryadien, Jurnal, “Efektivitas Penerapan Metode Sorogan Dengan Kemampuan Membaca Kitab Safinatun Najah Santri Pondok Pesantren Al-Inaarah Desa Mertapada Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon”. Penelitian ini memiliki latar belakang masalah yaitu masih terdapat beberapa santri putra yang mengikuti pembelajaran kitab Safinatun Najah dengan menggunakan metode sorogan namun masih belum lancar membaca kitab safinatun najah, ada juga yang sudah lancar membacanya namun masih kurang dalam memahami isi kitabnya. bacaan kitabnya sudah baik namun tidak mengetahui nahwu dan shorofnya. Padahal metode sorogan adalah metode yang efektif karena Ustadz/Kyai dapat langsung berhadapan langsung Head To Head langsung dengan murid atau santri.¹²

Penelitian Shokhibul Fakhor memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti kaji yaitu penerapan metode sorogan kitab kuning, namun Penelitian Shokhibul Fakhor lebih dikhususkan pada penerapan metode

¹² Shokhibul Fakhor, A Syathori, Mahbub Nuryadien. Efektivitas Penerapan Metode Sorogan Dengan Kemampuan Membaca Kitab Safinatun Najah Santri Pondok Pesantren Al-Inaarah Desa Mertapada Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon, Jurnal Pendidikan Islam 4 (1), 2019

sorogan kitab Safinatun Najah Santri Pondok Pesantren Al-Inaaroh Desa Mertapada Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon, sedangkan penelitian yang peneliti kaji mengarah pada pembelajaran sorogan dalam meningkatkan kualitas baca kitab kuning, yaitu kitab Sulam At taufiq dan Fath Al qorib pada santri di pondok pesantren Lirboyo.

G. Sistematika Penulisan

Keberadaan sistematika ini merupakan salah satu upaya peneliti dalam menggambarkan sistem penulisan yang akan disuguhkan di dalam penelitian ini, berikut sistematika penulisan:

BAB 1 : Pendahuluan.

Pada bab ini akan di isi dan dijelaskan mengenai beberapa hal berikut:

- a) Konteks Penelitian,
- b) Fokus Penelitian,
- c) Tujuan Penelitian,
- d) Kegunaan Penelitian,
- e) Definisi Operasional,
- f) Penelitian Terdahulu,
- g) Sistematika Penulisan.

BAB 2 : Kajian Pustaka.

Pada bab ini memuat konsep, asumsi dan teori yang berkaitan langsung dengan masalah yang akan diteliti.

BAB 3 : Metode Penelitian.

Pada bagian ini akan diisi beberapa hal berikut:

- a) Jenis dan pendekatan penelitian,
- b) Kehadiran peneliti,
- c) Lokasi penelitian,
- d) Sumber data,
- e) Prosedur pengumpulan data,
- f) Teknik analisis data,
- g) Pengecekan keabsahan data,
- h) Tahap penelitian.

BAB 4 : Paparan hasil penelitian dan pembahasan.

Pada bab ini hal-hal yang akan dibahas adalah

- a) Setting penelitian,
- b) Paparan data dan temuan penelitian,
- c) Pembahasan.

BAB 5 : Penutup.

Berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.